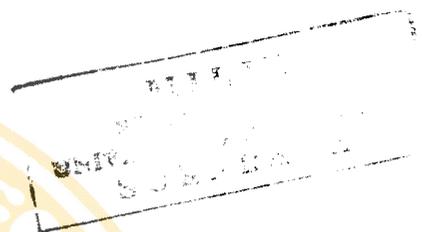
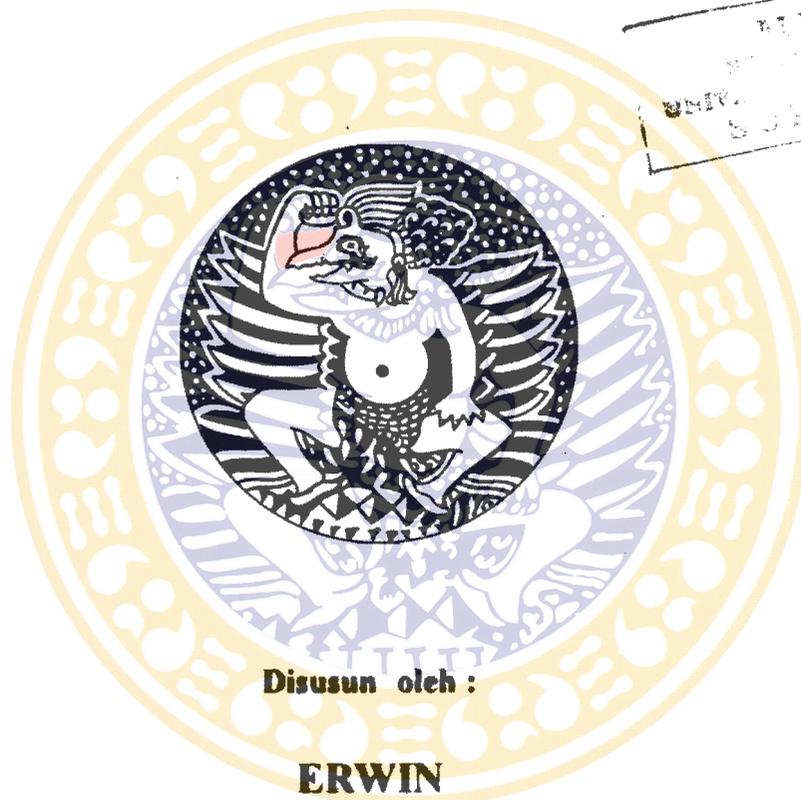


KK
Fis Pu 92/01
Erwin
m

MAHASISWA TRAINEE DI HOTEL MAJAPAHIT SURABAYA

(Studi deskriptif tentang mahasiswa On The Job Training pada
Houseman Section di Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya)

TUGAS AKHIR



Disusun oleh :

ERWIN

079710346-S

**PROGRAM STUDI DIII PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000-2001**

MAHASISWA TRAINEE DI HOTEL MAJAPAHIT SURABAYA

**(Studi deskriptif tentang mahasiswa On The Job Training pada
Houseman Section di Hotel Majapahit Mandarin Oriental Surabaya)**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menempuh Pendidikan
di Program Studi D III Pariwisata Jurusan Perhotelan



Disusun oleh :

ERWIN

079710346-S

**PROGRAM STUDI DIII PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000-2001**

LEMBAR PERSETUJUAN

Setuju untuk diujikan

Surabaya, 18 Mei 2001



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji pada tanggal:

19 Juni 2001

Panitia Penguji terdiri dari:

Dosen Penguji I:



M. Nardin R.S. Sos
NIP. 132 230 972

Dosen Penguji II:



Edwin F.S. Sos
NIP. 132 208 716

ABSTRAKSI

Pada saat ini dimana akibat dari krisis moneter yang berkepanjangan dan tidak pernah selesai, di mana pemerintah harus mengambil sikap yang tepat dalam menyikapi masalah ekonomi tersebut yang berimbas ke segala bidang, termasuk pariwisata yang merupakan sektor penghasil devisa kedua setelah migas bila kita dalam keadaan ekonomi yang normal dan keamanan dalam negeri telah stabil.

Dalam keadaan seperti ini, dimana pihak – pihak pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata khususnya hotel, juga dituntut kreatif dalam menyikapi situasi yang sangat tidak menggembirakan ini, mereka mememanajemen ulang akan struktur ekonomi dalam pengelolaan sebuah hotel agar mereka tidak mengalami kerugian yang lebih besar lagi, karena keadaan ekonomi menyebabkan penurunan tingkat okupansi hotel yang dialami oleh setiap hotel berbintang lima, begitu juga seperti yang dihadapi oleh hotel Majapahit Surabaya yang terkena dampak krisis tersebut, beberapa hal yang dilakukan pihak manajemen antara lain adalah mengadakan pemotongan – pemotongan di bagian food cost, labour cost, overhead dan lainnya dan tentu saja dengan pertimbangan yang baik dan benar agar tidak terjadi demo yang dilakukan oleh pegawai bila mereka salah dalam hal pemotongan tersebut, salah satu saving cost yang diambil oleh manajemen dengan adanya pelatihan bagi siswa sekolah – sekolah pariwisata yang banyak tersebar di seluruh pulau Jawa, pelatihan banyak menguntungkan bagi kedua belah pihak, bagi hotel sendiri mereka mendapatkan bantuan tenaga sekitar 30% dari tenaga yang ada, sedangkan bagi siswa sendiri mereka akan lebih trampil, siap kerja dan mereka juga akan menjadi seorang profesional muda yang siap kerja setelah lulus dari sekolah, sedangkan bagi pihak institusi, dengan adanya pelatihan ini mereka memiliki ikatan kerja dengan pihak hotel dan menutupi kekurangan mereka dalam hal praktek di mana dalam kasus ini mereka belum memiliki kelengkapan alat-alat praktek bagi para siswa, walaupun hal ini sangat vital bagi sekolah-sekolah yang menghasilkan tenaga-tenaga praktisi siap kerja. salah satu divisi yang mengambil tenaga trainee adalah housekeeping departemen, dimana divisi ini memerlukan cukup banyak tenaga kerja disebabkan banyaknya area yang menjadi tanggung jawab divisi ini.

Penelitian ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami secara mendalam akan artinya pelatihan atau dikenal dengan nama On The Job Training, agar tidak mengalami ketakutan dan juga mengetahui akan proses dari training itu sendiri, dan mengapa hotel Majapahit selalu mengadakan pelatihan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang mana menghasilkan dan mengolah data, gambar, catatan lapangan dan bukan perhitungan angka-angka, lokasi yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian adalah Hotel Majapahit Surabaya, salah satu hotel berbintang lima yang memiliki letak strategis dan mudah dijangkau serta peneliti dengan mudah mencari informasi dengan detail dan lengkap. Informan yang digunakan sebagai orang yang memberikan informasi dipilih peneliti sebanyak 6 orang dan merupakan orang yang belum dikenal peneliti sebelumnya, dan mempunyai waktu untuk wawancara serta dimintai informasi, serta masih terlibat dalam hal pelatihan siswa atau On The Job Training, sudah lama bekerja, di hotel tersebut dan mengetahui situasi dan kondisi pelatihan tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara konversasional/ pembicaraan informal serta wawancara formal, dimana secara informal pertanyaan-pertanyaan akan berkembang secara spontan dalam interaksi alamiah dan dalam keadaan santai, sedangkan formal, memakai sistem wawancara yang berstruktur dan dalam keadaan waktu kerja, di mana sebelumnya telah mengadakan janji terlebih dahulu, pengamatan sebagai pemeran serta/ observasi partisipan, dimana peneliti terjun langsung ke tempat penelitian dan menjadi bagian dari objek penelitian tersebut.

Banyak hal dan ilmu baru yang didapatkan oleh seorang trainee selama mereka menjalani proses trainee tersebut banyak kesalahan dan hambatan yang mereka alami, yang tidak pernah mereka dapatkan di sekolah, hambatan itu antara lain kurang siapan trainee dalam menyikapi permasalahan secara dewasa dan profesional, kurang kreatif, etika yang rendah, masalah bahasa, organisasi diri, masalah sosialisasi dan masalah ketrampilan lainnya.

